

PENGARUH KUALITAS LABA, *INCOME SMOOTHING* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Indra Saputra¹

Mega Andani²

indra.dsnstienas@yahoo.com

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Abstract,

This purpose of this study was to found whether effect Profit Quality, Income Smoothing, and Financial Distress on Company Value (Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period).

The sample drawn by purposive sampling and fulfill sample selection criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression method.

The results of the study show that the variable Earning Quality has an effect on Firm Value, while the Income Smoothing and Financial Distress variable has no effect on Firm Value. The results of simultaneous research on Profit Quality, Income Smoothing, and Financial Distress has an effect on Firm Value.

Keywords: Profit Quality, Income Smoothing, and Financial Distress

Abstrak,

Penelitian ini akan menguji secara ilmiah Kualitas Laba, Income Smoothing, dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019- 2021).

Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian bahwa variabel Kualitas Laba, berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Financial Distress dan Income Smoothing tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian secara simultan Kualitas Laba, Income Smoothing, dan Financial Distress berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Income Smoothing, Financial Distress, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Masa krisis global pandemi telah dilewati perekonomian global, banyak perusahaan yang mengalami

kerugian, penurunan kinerja, dan penurunan nilai perusahaan sehingga perusahaan dituntut bekerja lebih keras untuk mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan dengan menyesuaikan keperluan konsumen di masa pandemi perusahaan harus kreatif dan inovatif. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan naiknya harga saham di pasar modal, dengan meningkatnya nilai perusahaan membuat minat investor untuk berinvestasi menanamkan modalnya kepada saham perusahaan tersebut. Pasar modal merupakan tempat bertemunya broker dan dealer untuk memperjual belikan instrument keuangan seperti saham, obligasi, surat utang, reksa dana, dan instrument derivative lainnya. Berdasarkan teori signalling, adanya pasar modal dapat memberikan informasi berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal perusahaan terkait untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan, sehingga investor dapat tertarik berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Pada tahun 2022 perusahaan pertambangan memiliki total 76

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki risiko bisnis yang besar dan less regulated, fenomena manajemen laba terdapat pada kasus pada salah satunya di perusahaan pertambangan dengan status BUMN yaitu PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang memiliki laba bersih Rp 132,29 miliar namun dibukukan sebesar Rp 531,35 miliar (www.tambang.co.id). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Rilla (2015:387), yang menyatakan bahwa perusahaan pertambangan menjadi perusahaan yang terdeteksi melakukan adanya praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba dilakukan perusahaan karena tuntutan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Tujuan perusahaan dalam pelaksanaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat menggunakan indikator nilai perusahaan untuk pengukurannya Menurut Jonathan, dkk, (2018: 68) “Nilai perusahaan merupakan nilai pemegang saham, yang

mencerminkan respons pasar saham terhadap perusahaan”. Nilai perusahaan diukur menggunakan dengan rasio Tobins’Q yaitu perbandingan jumlah Equity market value dan total utang dengan total aset perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menjadi hal yang diinginkan investor yang menanamkan dananya di suatu perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah laba. Laba merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dari laporan keuangan adalah laba bersih, laba bersih yang dilaporkan menjadi kriteria evaluasi kinerja yang penting dan penentu nilai perusahaan. Sehingga bisa dikatakan kualitas perusahaan tergantung dengan kualitas labanya. Menurut Meiryananda, dkk., (2017:327) Kualitas laba adalah indikator dari kualitas informasi keuangan.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan mendapatkan berbagai tekanan baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan sehingga mempengaruhi pengelolaan proses

pelaporan keuangan, tekanan tersebut juga muncul dari pemilik perusahaan yang memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat mencapai tujuan kinerja perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk melakukan hal yang menyimpang dari laporan keuangan dengan menerapkan tindakan perataan laba atau Income smoothing.

Income smoothing adalah proses pelaporan perilaku manajemen untuk menambah atau mengurangi pendapatan perusahaan yang dikelolanya saat ini tanpa menyebabkan laba ekonomi jangka panjang perusahaan menjadi naik atau turun. Menurut Hery (2015:51), “. Selain Kulaitas laba dan Income smoothing, penelitian ini juga melakukan analisis pengaruh Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan, Menurut Muliantari & Latrini (2017) Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi

keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Teori Signalling

Teori sinyal dikembangkan melalui konsep signalling space yang dikemukakan oleh Leand, dkk. (1977) yaitu “tanda bahwa tindakan yang dilakukan pemilik lama atau pihak eksekutif dalam memberikan informasi kepada investor dengan tujuan harga saham perusahaannya meningkat”. Pemilik lama dan pihak eksekutif mempunyai motivasi untuk mengungkapkan informasi privat sehingga informasi tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan

$$Tobin's Q = \frac{(EMV+Debt)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value* (nilai pasar ekuitas dihitung dari *closing price* x jumlah saham yang beredar)

Debt = Total Utang

Menurut M. Robbani (2021:35) “Nilai Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan cerminan ekuitas dan nilai buku perusahaan, sehingga dapat disimpulkan nilai perusahaan merupakan nilai inti perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan harga saham perusahaan di bursa efek”. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q yang merupakan rasio antar nilai buku dari asset-aset dan ekuitas perusahaan serta nilai pasar dari ekuitas.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q yang merupakan rasio antar nilai buku dari asset-aset dan ekuitas perusahaan serta nilai pasar dari ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio Tobin's Q sebagai berikut:

Kualitas Laba

Menurut Rahma (2021:36) “Kualitas laba adalah ukuran informasi dalam laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan keadaan sebenarnya atau tidak di dalam

perusahaan”. Kualitas laba dapat diukur menggunakan rasio arus kas dari operasi terhadap laba bersih operasi untuk melihat kemampuan arus kas bersih dari operasi untuk menghasilkan laba yang bersifat tetap dan tidak bersifat non anggaran, arus kas masuk yang dicapai akan

membuat perbandingan antara *Cash Flow From Operation* (CFO) dengan *Net Operating Income* semakin kecil sehingga akan menggambarkan laba yang semakin berkualitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba:

$$\text{Quality Of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Net Operating Income}}$$

Keterangan:

Quality of Income Ratio = Rasio Kualitas laba

Cash Flow From Operation = Arus Kas dari Operasional

Net Operating Income = Laba Bersih setelah Operasi

Income smooting

Menurut Hery (2015:51) “*Income smoothing* adalah bentuk

upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan ke tingkat yang dianggap normal perusahaan”. *Income smoothing* dapat diukur menggunakan Indeks Eckel yang merupakan pengukuran untuk mengenali perusahaan yang diduga melakukan tindakan *Income smoothing*. *Income smoothing* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \blacktriangle I}{CV \blacktriangle S}$$

Keterangan:

Indeks Eckel = *Indeks Income Smothing*

$\blacktriangle I$ = Perubahan laba dalam satu periode

$\blacktriangle S$ = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata

Perhitungan ini menggunakan perbandingan koefisien variasi perubahan laba terhadap koefisien variasi perubahan penjualan. Apabila koefisien variasi perubahan penjualan

(sales) lebih besar dari pada koefisien variasi perubahan laba (income) maka perusahaan dianggap melakukan income smoothing. Namun, apabila koefisien variasi perubahan laba (income) lebih besar daripada

koefisien variasi perubahan penjualan (sales) maka perusahaan tersebut tidak melakukan *Income smoothing*. CV ΔS dan CV ΔI . Menurut Eckel (1981) dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \blacktriangle I \text{ dan } CV \blacktriangle S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \Delta \bar{X})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Keterangan:

CV ΔI = Koefesien variasi untuk perubahan laba.

CV ΔS = Koefesien variasi untuk perubahan penjualan.

Δx_i = Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

n = Tahun yang diteliti.

Menurut Muliantari dan Latrini (2017) *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai rasio financial distress maka perusahaan sedang mengalami kesulitan dan sebaliknya. Rumus *Financial distress* menurut Muliantari dan Latrini (2017) adalah:

Financial Distress

$$\text{Rasio Gearing} = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

berjumlah 76 Perusahaan. ngambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, dengan kriteria, Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

berturut-turut pada tahun 2019-2021 tanpa mengalami delisting, perusahaan pertambangan tahun 2019-2021 yang dapat diakses di situs BEI, Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2021, dan Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam laporan arus kas operasi tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan pertambangan, sebanyak 30 data laporan keuangan perusahaan. Kode Perusahaan yaitu ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS versi 26.00) untuk menjawab hipotesis. Pengujian yang dilakukan antara lain: Uji Statistik

Diskriptif, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis menggunakan Uji t, Uji, F, serta Uji Determinasi. Variabel independen menggunakan kualitas laba, *Income smoothing*, dan *Financial distress*. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran melalui penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai minimum, perhitungan nilai maksimum, serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas laba	30	,21	12,99	2,0653	2,32245
Income smoothing	30	,04	2,29	,9290	,55213
Financial distress	30	,02	,35	,1203	,09810
Nilai perusahaan	30	,68	4,57	1,6603	,85877
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 26.00 (2023)

Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37528152
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,089
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26.00 (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi terdistribusi normal. menunjukkan nilai sebesar 0,200. Hal ini berarti $0,200 > 0,05$, maka Uji Hipotesis Uji t distribusi dikatakan normal. Sehingga

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,690	,288		2,397	,024		
	KUALITAS.LABA	-,262	,105	-,425	-2,500	,019	,911	1,098
	INCOME.SMOOTHING	,146	,088	,331	1,651	,111	,654	1,529
	FINANCIAL.DISTRESS	,051	,102	,100	,499	,622	,657	1,522

a. Dependent Variable: NILAI.PERUSAHAAN

Sumber: Output SPSS 26.00 (2023)

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,886	3	,629	4,002	,018 ^b
	Residual	4,084	26	,157		
	Total	5,970	29			

a. Dependent Variable: NILAI.PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL.DISTRESS, KUALITAS.LABA, INCOME.SMOOTHING

Sumber: Output SPSS 26.00 (2023)

Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,237	,39634	1,813

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL.DISTRESS, KUALITAS.LABA, INCOME.SMOOTHING

Sumber: Output SPSS 26.00 (2023)

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa kualitas laba mempunyai nilai signifikan sebesar 0,019 yang berada di bawah standar signifikansi 0,05 atau 5%. Hal tersebut yang menyatakan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa kualitas laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Semakin tinggi kualitas laba semakin tinggi Nilai Perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kualitas laba akan menjadi siyal yang positif bagi investor untuk tertarik berinvestasi ke perusahaan sehingga

harga saham dan nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jonathan, dkk. (2018) dan Nutraningrum, dkk. (2020) yang menyatakan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Income Smoothing* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa *income smoothing* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,111 yang berada di atas signifikansi 0,05 atau 0,5%. Hal tersebut menyatakan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ditolak. Hal ini menunjukkan, meningkatnya atau tidaknya *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini karena investor memiliki pandangan bahwa prospek kinerja perusahaan yang bagus lebih digambarkan dari kualitas

laba, sehingga investor tertarik berinvestasi ke dalam perusahaan, yang membuat harga saham dan nilai perusahaan akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma (2021) yang menyatakan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel (X3) yaitu *Financial Distress* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,622 yang memiliki arti di atas nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Hal ini bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap nilai pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Financial Distress* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki *brand* dan reputasi perusahaan yang baik, perusahaan masih mampu membayar hutang, selain itu dukungan para investor untuk membantu dalam masa sulit

keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aderia, dkk (2022) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum pandemic covid 2019.

Pengaruh Kualitas Laba, *Income Smoothing*, dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,018 yang berada di bawah standar signifikansi 0,05 atau 0,5%. Sehingga hipotesis yang menyatakan kualitas laba, *income smoothing* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 diterima. Hasil tersebut signifikan, maka meningkatnya variabel independen selalu diikuti dengan meningkatnya variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa kualitas laba

dan *income smoothing* dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Kualitas laba, *income smoothing* dan *Financial Distress* pada nilai perusahaan dikarenakan menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Hal ini memberikan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya dan membuat harga saham naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kualitas Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. *Income Smoothing* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Kualitas laba, *income smoothing* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 diterima dengan nilai signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05, yang berarti H4 diterima, dengan nilai Determinasi (R²) 0,237 atau 23,7% yang menunjukkan kontribusi pengaruh kualitas laba, *income smoothing* dan *Financial Distress* terhadap nilai perusahaan sebesar 23,7% sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat memberikan informasi yang tepat kepada investor dan meningkat kepercayaan investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.
2. Hendaknya perusahaan dapat melakukan *income smoothing* dengan aturan akuntansi yang

berlaku sehingga dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

3. Hendaknya perusahaan dapat lebih memperharikan faktor *Financial Distress* dapat menarik perhatian dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan dan memperpanjang tahun periode penelitian agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Thirteenth Edition, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Adaria, Desvita, dkk. Pengaruh FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 8 No. 1, Maret 2022*

- Apridasari, E., Susanti, L. D., & Murcitaningrum, S. 2018. Analisis Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Finansia*, 01(1), 47–59.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Nasional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 4 pp. 305-360.
- Linoputri, 2010. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang: UNDIP (Skripsi).
- Praptitorini, M. D. dan I. Januarti, 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin, Makassar, 26-28 Juli 2007*.
- Rahma, Ulina Atika. 2021. *Pengaruh income smoothing terhadap nilai perusahaan dengan earning quality sebagai variabel intervening*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Fakultas Ekonomi Bisnis.
- Ramadhany, Alexander. 2004 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Final Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Robbani, Muhammad. 2021. *Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi*. Universitas Brawijaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari, 2007. Analisis Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, vol. 11, no. 2, Desember, hlm. 141–158.
- Sari, Kumala, 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi*

*Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Listing di
BEI tahun 2005–2010).*

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian
Bisnis*. Cetakan Keduabelas.
Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Analisis Laporan
Keuangan*. Jakarta: Salemba
Empat.

www.idx.co.id